INHEALTH: INDONESIAN HEALTH JOURNAL
https://jurnal-eureka.com
e-ISSN: 2828-2663
p-ISSN: 2829-0542
DOI: https://doi.org/10.56314/inhealth.v4i2.354

Volume.4, Issue.2, *August* (2025) : 161~170
Received, 25 July 2025; *Accepted*, 20 August 2025; *Published*, 21 August 2025

Pengaruh Waktu Tunggu Pelayanan Resep Obat Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien di Apotek Rawat Jalan RSUD Kabupaten Barru

Nana Sulfiana[1], Safaruddin[2], Putri Indah Sari[3], Habiburrahim Burhanuddin[4], Andi Juaella Yustisi[5], Suhenro[6], Wahyuddin Jumardin[7]*
[1-7]Prodi Farmasi, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia
Correspondece* [7]E-mail: wahyuddinjumardin@unimerz.ac.id
[1]E-mail: nanazlfyna07@gmail.com, [2]E-mail: safar_patimpeng@yahoo.com
[3]E-mail: Putriindahsari2709@unimerz.ac.id,
[4]E-mail: habiburrahimburhanuddin@unimerz.ac.id
[5]E-mail: andi.juaella@gmail.com, [6]E-mail: endhohasan.eh@gmail.com

Abstrak
Layanan farmasi yang cepat dan efektif merupakan indikator penting dalam menilai kualitas layanan rumah sakit. Studi ini bertujuan untuk menganalisis dampak waktu tunggu layanan resep terhadap kepuasan pasien di Apotek Poliklinik Rumah Sakit Kabupaten Barru. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan kerangka kerja korelasi. Sebanyak 85 pasien rawat jalan dipilih secara acak, dan data dikumpulkan melalui kuesioner serta pengamatan waktu tunggu menggunakan stopwatch. Analisis regresi linier sederhana menunjukkan korelasi negatif yang kuat antara waktu tunggu dan kepuasan pasien ($p < 0.05$), yang menjelaskan 8,4% varians. Koefisien regresi sebesar -0,047 menunjukkan bahwa peningkatan waktu tunggu berkorelasi dengan penurunan kepuasan pasien. Sebagian besar pasien (82%) mendapatkan pengobatan dalam batas waktu tunggu yang ditetapkan (<60 menit untuk obat campuran dan <30 menit untuk resep non-campuran), sementara 18% sisanya mengalami keterlambatan. Studi ini menunjukkan bahwa waktu tunggu secara signifikan mempengaruhi kepuasan pasien. Meskipun sebagian besar layanan mematuhi kriteria yang ditetapkan, optimasi sumber daya manusia, infrastruktur, dan sistem layanan resep sangat penting untuk meningkatkan kepuasan pasien secara keseluruhan.

Kata kunci: *Waktu Tunggu, Kepuasan Pasien, Apotek Rawat Jalan, RSUD*

PENDAHULUAN

Pelayanan kefarmasian merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan di rumah sakit yang berperan penting dalam menjamin keselamatan dan kepuasan pasien. Salah satu indikator penting dalam menilai mutu pelayanan

Copyright © 2025 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

adalah kecepatan pelayanan obat atau waktu tunggu pasien (Pagayang et al., 2023).

Kepuasan pasien merupakan indikator kunci dalam menilai mutu pelayanan rumah sakit (Ferreira D *et al.*, 2023; Suciantoro, Sikki and Rahmiyati, 2025). Tingkat kepuasan yang tinggi akan meningkatkan loyalitas pasien dan citra rumah sakit, sedangkan kepuasan yang rendah dapat menurunkan minat pasien untuk berobat kembali dan menimbulkan keluhan (Miarsih, 2025). Oleh karena itu, rumah sakit dituntut untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap komponen pelayanan yang dapat memengaruhi kepuasan pasien, termasuk waktu tunggu pelayanan resep di apotek rawat jalan (Gusti et al., 2023).

Kementerian Kesehatan RI dalam Standar Pelayanan Minimal (SPM) menetapkan bahwa waktu tunggu maksimal pelayanan obat non-racikan adalah 30 menit dan racikan 60 menit. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih banyak rumah sakit yang belum mencapai standar tersebut, salah satunya terlihat dari studi oleh Ekadipta et al. (2022) yang menemukan bahwa keterlambatan pelayanan berdampak langsung pada rendahnya tingkat kepuasan pasien (Najib *et al.*, 2022). Hal ini menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan mutu layanan kesehatan di Indonesia.

Penelitian terdahulu seperti oleh Fauziah et al. (2024) dan Maulida et al. (2023) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara waktu tunggu dengan tingkat kepuasan pasien di fasilitas kesehatan. Namun, konteks lokal seperti di RSUD Kabupaten Barru belum banyak diteliti secara spesifik. Maka dari itu, penting untuk meneliti apakah hubungan serupa juga terjadi di sana, sehingga hasil penelitian dapat dijadikan dasar kebijakan peningkatan kualitas pelayanan farmasi secara lokal dan berkelanjutan.

Layanan farmasi di rumah sakit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pasien dan berfungsi sebagai indikator kualitas layanan kesehatan. Waktu tunggu yang lama untuk layanan resep obat dapat mengurangi kepuasan pasien, memengaruhi persepsi kualitas layanan, dan berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap fasilitas kesehatan. Data observasional dari beberapa rumah sakit menunjukkan bahwa beberapa pasien masih mengalami waktu tunggu melebihi standar yang ditetapkan, terutama untuk resep obat yang dikombinasikan dan pada jam-jam sibuk. Situasi ini menyoroti kebutuhan akan penilaian dan peningkatan sistem layanan farmasi.

Penelitian ini sangat penting untuk memastikan waktu tunggu yang efisien, yang esensial untuk mempertahankan kepuasan pasien yang tinggi dan mendukung keputusan manajemen yang bertujuan meningkatkan kualitas layanan.

Copyright © 2025 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk meningkatkan sistem layanan obat resep dengan mengoptimalkan sumber daya manusia, infrastruktur, dan proses layanan, sehingga rumah sakit dapat meningkatkan efisiensi layanan dan kepuasan pasien secara berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh waktu tunggu terhadap tingkat kepuasan pasien di Apotek Rawat Jalan RSUD Kabupaten Barru. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian, terutama dalam hal efisiensi waktu pelayanan obat kepada pasien.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara waktu tunggu pelayanan resep obat dengan tingkat kepuasan pasien di Apotek Rawat Jalan RSUD Kabupaten Barru. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2025.
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat jalan yang menerima pelayanan resep di apotek RSUD Kabupaten Barru, dengan jumlah total sebanyak 377 pasien selama periode pengumpulan data. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 85 responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua metode, yaitu observasi langsung terhadap waktu tunggu pelayanan menggunakan stopwatch, dan penyebaran kuesioner kepada pasien untuk mengukur tingkat kepuasan berdasarkan lima dimensi SERVQUAL, yaitu: tangible, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy. Kuesioner menggunakan skala Gutman dan Likert untuk penilaian.

Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (waktu tunggu) terhadap variabel dependen (kepuasan pasien). Validitas data dijaga dengan informed consent, kerahasiaan identitas responden, dan uji asumsi klasik (uji normalitas dan linearitas) sebelum analisis regresi dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di **Apotek Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Barru**, yang terletak di Jalan Lasawedi, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. RSUD Kabupaten Barru merupakan rumah sakit pemerintah tipe C yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan

Copyright © 2025 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

bagi pasien rawat jalan maupun rawat inap, serta memiliki berbagai layanan penunjang medis, termasuk instalasi farmasi.

Apotek Rawat Jalan RSUD Kabupaten Barru merupakan bagian dari instalasi farmasi yang melayani pasien non-inap (rawat jalan) dalam hal penyediaan resep obat baik racikan maupun non-racikan. Apotek ini berperan penting dalam menjamin ketersediaan obat, memberikan informasi obat, serta menjaga mutu pelayanan kefarmasian. Pelayanan dilakukan oleh tenaga farmasi profesional yang bertanggung jawab terhadap keamanan, kecepatan, dan ketepatan pemberian obat kepada pasien.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada peran strategis apotek rawat jalan dalam memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat serta pentingnya waktu tunggu dalam menentukan kepuasan pasien terhadap layanan farmasi rumah sakit.

Analisis Univariat

Karakteristik responden

Penelitian ini melibatkan sebanyak 85 pasien rawat jalan yang memperoleh pelayanan resep obat di Apotek RSUD Kabupaten Barru. Berdasarkan karakteristik demografis, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 59 orang (69%), sedangkan laki-laki berjumlah 26 orang (31%).

Dari segi usia, kelompok usia 45–65 tahun merupakan yang terbanyak, yaitu 37 orang (44%). Usia 25–35 tahun sebanyak 22 orang (26%), usia 35–45 tahun sebanyak 18 orang (21%), dan usia 17–25 tahun sebanyak 8 orang (9%).

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar responden berpendidikan SMA/sederajat sebanyak 27 orang (32%), diikuti oleh Sarjana 23 orang (27%), SMP 16 orang (19%), Diploma 12 orang (14%), dan yang paling sedikit berpendidikan SD sebanyak 7 orang (8%).

Sementara itu, pekerjaan responden yang paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga (IRT), yaitu sebanyak 25 orang (29%), disusul petani dan wiraswasta masing-masing 13 orang (15%), PNS/TNI/POLRI sebanyak 12 orang (14%), tidak bekerja 10 orang (12%), pekerja swasta 7 orang (8%), dan mahasiswa sebanyak 5 orang (6%).

Tabel 1. Distribusi Jenis Resep Responden RSUD Kabupaten Barru

No	Jenis Resep	Frekuensi	Persentase %
1	Racikan	34	**40%**
2	Non Racikan	51	**60%**
	Total	**85**	**100%**

Tabel 2. Distribusi Tingkat Waktu Responden RSUD Kabupaten Barru

No	Waktu Tunggu	Frekuensi	Persentase %
1	≤ 60 Menit (Standar)	70	**82%**

Copyright © 2025 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

2	≥ 60 Menit (Tidak Memenuhi)	15	**18%**
	Total	**85**	**100%**

a. Deskriptif tingkat kepuasan pasien berdasarkan bukti fisik *(tangibles)*

Item Pertanyaan	Skor	Rata-rata	TCR	Kategori
P7	334	3.81	66.8	**Baik**
P8	343	3.88	68.6	**Baik**
P9	303	3.54	60.6	**Cukup**

b. Deskriptif tingkat kepuasan pasien berdasarkan keandalan *(reliability)*

Item Pertanyaan	Skor	Rata-rata	TCR	Kategori
P4	379	4.46	75.8	**Baik**
P5	326	3.84	65.2	**Baik**
P6	331	3.89	66.2	**Baik**

c. Deskriptif tingkat kepuasan pasien berdasarkan empati *(emphaty)*

Item Pertan-yaan	Skor	Rata-rata	TCR	Kategori
P7	334	3.81	66.8	Baik
P8	343	3.88	68.6	Baik
P9	303	3.54	60.6	Cukup

d. Deskriptif Tingkat kepuasan pasien berdasarkan daya tanggap *(rensponsiveness)*

Item Pertan-yaan	Skor	Rata-rata	TCR	Kategori
P10	324	3.81	64.8	Cukup
P11	330	3.88	66	Baik
P12	301	3.54	60.2	Cukup

Copyright © 2025 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

e. Deskriptif Tingkat kepuasan pasien berdasarkan jaminan *(Assurance)*

Item Pertanyaan	Skor	Rata-rata	TCR	Kategori
P13	350	4.12	70	**Baik**
P14	364	4.28	72.8	**Baik**
P15	358	4.21	71.6	**Baik**

I. Analisis Bivariat

a. Uji linear sederhana model summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	**Std. Error of the Estimate**
1	.291[a]	0.084	0.073	**4.007**

b. Uji regresi linear sederhana anova

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	**Sig.**
1	Regression	122.831	1	122.831	7.652	**.007[b]**
	Residual	1332.392	83	16.053		
	Total	1455.224	84			

c. Uji regresi linear sederhana coefficients

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	**Sig.**
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.113	0.732		83.436	**0.000**
	Independen (Waktu Tunggu)	-0.047	0.017	-0.291	-2.766	**0.007**

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh waktu tunggu pelayanan resep obat terhadap tingkat kepuasan pasien di Apotek Rawat Jalan RSUD Kabupaten Barru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien (82%) menerima obat dalam waktu tunggu yang sesuai dengan standar

Copyright © 2025 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

pelayanan, yaitu kurang dari 60 menit untuk resep racikan dan kurang dari 30 menit untuk non-racikan.

Namun, sebanyak 18% responden mengalami waktu tunggu di atas standar, yang terdiri dari 9 pasien dengan resep non-racikan dan 6 pasien dengan resep racikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas pelayanan telah sesuai standar, masih terdapat sebagian pasien yang mengalami keterlambatan, yang dapat memengaruhi persepsi terhadap kualitas layanan secara keseluruhan.

Analisis regresi linear sederhana menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,007 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara waktu tunggu dengan tingkat kepuasan pasien. Nilai koefisien regresi sebesar -0,047 menunjukkan bahwa semakin lama waktu tunggu, maka kepuasan pasien cenderung menurun. Model regresi yang terbentuk adalah Kepuasan Pasien = 61,113 - 0,047 (Waktu Tunggu).

Meskipun demikian, nilai R^2 sebesar 0,084 menunjukkan bahwa hanya 8,4% variasi kepuasan pasien yang dapat dijelaskan oleh waktu tunggu, sedangkan sisanya (91,6%) dipengaruhi oleh faktor lain seperti komunikasi petugas, kenyamanan ruang tunggu, ketersediaan obat, dan efisiensi sistem pelayanan.

Jenis resep juga memengaruhi waktu tunggu. Resep racikan memerlukan waktu lebih lama karena melalui proses input data, perhitungan dosis, dan peracikan manual, sedangkan resep non-racikan lebih cepat karena berupa sediaan jadi. Meski demikian, resep non-racikan tetap bisa memerlukan waktu yang cukup lama, terutama pada jam sibuk atau saat volume pasien meningkat.

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan sarana prasarana juga menjadi faktor yang memperpanjang waktu tunggu. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa dua loket pelayanan yang tersedia sering kali tidak mampu mengimbangi lonjakan pasien, terutama pada jam sibuk. Kondisi ruangan yang sempit, tata letak yang kurang efisien, dan proses registrasi awal yang lambat juga turut menjadi kendala.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Maulida et al. (2023) dan Pajri & Susena (2023), yang menyatakan bahwa waktu tunggu memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kepuasan pasien. Namun, berbeda dengan studi Talaohu et al. (2023) yang justru menemukan bahwa waktu tunggu memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan, terutama pada pelayanan resep racikan. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap waktu tunggu dapat bersifat kontekstual dan dipengaruhi ekspektasi masing-masing pasien.

Dari sisi dimensi kepuasan, skor tertinggi terdapat pada dimensi Jaminan (Assurance) dan Keandalan (Reliability), yang mencerminkan kepercayaan pasien terhadap kompetensi tenaga farmasi dan konsistensi pelayanan. Sebaliknya, dimensi Empati dan Daya Tanggap (Responsiveness) memiliki skor yang lebih rendah, mengindikasikan perlunya peningkatan dalam aspek sikap petugas dan kecepatan merespon kebutuhan pasien.

Copyright © 2025 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa waktu tunggu pelayanan resep obat di Apotek Rawat Jalan RSUD Kabupaten Barru sebagian besar telah sesuai dengan standar yang ditetapkan, namun masih terdapat sebagian pasien yang mengalami waktu tunggu di atas standar. Hasil analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara waktu tunggu dan tingkat kepuasan pasien, dengan arah hubungan negatif. Artinya, semakin lama waktu tunggu, maka kepuasan pasien cenderung menurun. Meskipun demikian, variabel waktu tunggu hanya menjelaskan sebagian kecil dari variasi kepuasan, sehingga faktor lain seperti komunikasi petugas, kenyamanan fasilitas, dan ketepatan pelayanan juga memiliki peran penting.

Saran

Untuk meningkatkan kepuasan pasien, pihak rumah sakit disarankan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem pelayanan resep, termasuk penambahan tenaga teknis kefarmasian, optimalisasi alur pelayanan resep racikan dan non-racikan, serta peningkatan fasilitas ruang tunggu. Selain itu, penting untuk memperkuat aspek komunikasi dan sikap empatik petugas farmasi guna menciptakan pengalaman pelayanan yang lebih responsif dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Pajri, Karona Cahya Susena, S. H. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rumah Sakit Umum Daerah Hasanudin Damrah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 11(2), 1497–1506. Https://Jurnal.Unived.Ac.Id/Index.Php/Er/Article/View/4054

Ekadipta, E., Zuhriyanto, M., & Nurahayu, S. (2022). Evaluasi Waktu Tunggu Resep Obat Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Assyifa Kota Tangerang. Jurnal Ilmu Farmasi Dan Farmasi Klinik, 19(1), 40. Https://Doi.Org/10.31942/Jiffk.V19i1.6682

Ferreira D et al. (2023) 'Patient Satisfaction with Healthcare Services and the Techniques Used for its Assessment: A Systematic Literature Review and a Bibliometric Analysis. Healthcare (Switzerland) [revista en Internet] 2023 [acceso 8 de octubre de 2023]; 11(5): 1-31.', healthcare Review, 21(2), p. 693. Available at: https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC10001171/pdf/healthcare-11-00639.pdf.

Fatrida, D., & Saputra, A. (2019). Hubungan Waktu Tunggu Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Dalam Mendapatkan Pelayanan Kesehatan. Jurnal'Aisyiyah Medika, 4(1), 11-21.

Copyright © 2025 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Fauziyyah, S. (2021). Analisis Waktu Tunggu Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Di RSUD Cempaka Putih Tahun 2020. Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI), 5(1), 89–96. Https://Doi.Org/10.52643/Marsi.V5i1.1299

Gusti, S., Zaman, C., & Gustina, E. (2023). Analisis Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2022. JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama, 11(1), 102. Https://Doi.Org/10.31596/Jkm.V11i1.1444

Maulida, N., Haifa, A. I., Amalia, T., & Fauziah, V. (2023). Analisis Hubungan Waktu Tunggu Pelayanan Resep Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Pada Pasien BPJS Rawat Jalan Di Rumah Sakit X. 3(September), 195–201. Https://Ejurnal.Universitas-Bth.Ac.Id/Index.Php/PSNDPV3/Article/View/1150

Miarsih, A. (2025) 'Patient Satisfaction Analysis Based on Hospital Service Quality', *Adpebi International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 4(1), pp. 26–39.

NURUL MUSFIRA AHMAD, N. M. A. (2024). Pengaruh Waktu Tunggu Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Lembang Tahun 2024 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS SULAWESI BARAT).

Najib, K. *et al.* (2022) '666-1925-1-Pb', pp. 35–44.

Octavia, R., Agustini, T. T., & Iskandar, B. (2025). Pengaruh Waktu Tunggu Pelayanan Resep Nonracikan terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Jalan. Jurnal Farmasetis, 14(1), 31-42.

Pagayang, Z., Sumakul, Vione, D. O., & Tuwohingide, Y. (2023). Waktu Tunggu Pelayanan Resep Berpengaruh Terhadap Kepuasan Pasien Di Instalasi Rawat Jalan. Journal | Watson Journal of Nursing, 1(2), 67–73. https://www.e-journal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/wjn/index

Raising, R. (2019). Analisis tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit dan Apotek. Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia, 5(01), 31-37.

Suciantoro, W., Sikki, N. and Rahmiyati, A.L. (2025) 'Kepuasan Pasien sebagai Kunci Loyalitas : Studi di Rumah Sakit Tingkat IV Madiun', 5, pp. 2039–2049.

Saripa Talaohu, S. (2023). Pengaruh Waktu Tunggu Pelayanan Obat Pasien Rawat Jalan Terhadap Kepuasan Pasien Di Rsud Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).

Copyright © 2025 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Copyright © 2025 Author.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License